

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bela diri berupa sebuah aktivitas yang mengandung sebuah seni dalam upaya mempertahankan diri yang berfungsi untuk menjaga kebugaran dan kesehatan jasmani untuk tubuh (Pahyuni, 2023). Pembelajaran bela diri sangat penting untuk dipelajari sebagaimana berguna dalam pembelaan diri, menghindari kekerasan, meningkatkan harga diri, maupun sebagai pengalaman baru dalam mengawasi diri, meskipun tujuan pelatihan bela diri itu sendiri untuk memperluas pilihan masyarakat, pembelajaran bela diri ini kadang-kadang di tempatkan sebagai respon fisik semata, dan karenanya terbatas terhadap kekerasan (Thompson, 2014). Pada saat ini bela diri tidak hanya diminati oleh laki-laki akan tetapi diminati oleh perempuan dikarenakan dapat menjamin untuk seorang perempuan bahwa dirinya bisa setara dengan laki-laki atau persamaan hak antara laki-laki dan perempuan itu setara yang dapat memberikan potensi dalam diri (Pinem & Rosramadhana, 2023). Potensi merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seseorang atau suatu daerah. Potensi itu sendiri yaitu kemampuan penting yang belum terungkap atau disadari tetapi belum dilaksanakan yang akan tumbuh secara perlahan dan memberikan suatu kesadaran yang amat terlihat (Hamida & Zaki, 2020).

Pencak silat termasuk pembelajaran bela diri yang tidak membeda-bedakan suku, ras maupun gender (Speidel, 2014). Pencak silat berasal dari istilah pencak dan silat. Pencak menunjukkan teknik penting seni bela diri yang diatur oleh pedoman khusus dan digunakan untuk tujuan pengajaran, pelatihan, dan pertunjukan. Silat dapat dipahami sebagai bentuk bela diri ideal yang berasal dari spiritualitas suci dan murni, yang berfungsi untuk menjaga keselamatan dan kesejahteraan pribadi, serta memberikan perlindungan dari bahaya (Pratama, 2018). Pencak silat merupakan olahraga dalam bentuk bela diri yang terdiri dari dua kategori yaitu seni yang berfokus pada pola dan gerakan yang dikoreografikan, sedangkan tanding (pertarungan) adalah pertarungan atau duel kontak fisik sesuai dengan kelas yaitu kelas rendah, sedang, maupun berat (Soo et al., 2018). Adapun kategori pada pertandingan pencak silat antara lain kategori tanding, kategori tunggal, kategori ganda dan kategori regu (E. N. Hidayat, 2018). Dengan adanya

kategori-kategori tersebut, dalam pertandingan juga setiap orang harus memiliki teknik tersendiri. Teknik yang optimal dapat ditemukan melalui penggunaan teknik penyerangan seperti pukulan, tendangan, sapuan, dan tebasan, serta teknik menjatuhkan. Hal ini dapat dilihat pada peraturan pencak silat tergantung pada ciri-ciri kelompok aliran masing-masing ketika seorang petarung bertanding, mendekati lawan, menghindar atau menyerang (Mohammad Khoiril & Rizanul, 2021).

Upaya untuk mencapai prestasi dalam pencak silat yaitu fisik, teknis, strategi, dan mental (Nabila dkk., 2023). Aspek yang paling mendasar dalam pencak silat adalah fisik. Seorang pesilat harus berada dalam kondisi fisik prima agar dapat mencapai tingkat kesuksesan yang lebih tinggi, serta penguasaan teknik, strategi, dan mentalitas. Kekuatan, daya tahan, daya ledak atau tenaga otot, kecepatan, koordinasi, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan, ketelitian, dan daya tanggap yang merupakan komponen-komponen kondisi fisik (Hardiansyah, 2019). Latihan fisik teratur merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh serta menjaga daya tahan tubuh tetap kuat (Fauzi dkk., 2020).

Pencak silat merupakan hasil seni budaya khas bangsa Indonesia yang menjadi bukti sah bahwa pencak silat merupakan identitas nasional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dalam perspektif penguatan kebudayaan (Juwandi, 2022). Banyak aliran pencak silat yang bermunculan di seluruh nusantara, dan akar kemunculannya sering dikaitkan dengan posisi pemimpin karismanya, pemimpin yang terhubung dengan budaya lokal dan identitas etnis. Pencak silat merupakan seni beladiri yang mempunyai potensi untuk mengembangkan konsep wisata budaya berbasis sumber daya manusia dan potensi seni budaya yang dimilikinya. Perkembangan pariwisata di Indonesia mempunyai potensi yang besar karena daya tarik budayanya. Banyak wilayah di Indonesia yang memiliki potensi alam dan budaya yang dapat dikembangkan untuk pariwisata dan menjadi destinasi pariwisata kelas dunia (Nugroho, 2021).

Destinasi merupakan suatu keterlibatan wisata dalam ketertarikan ataupun pengenalan tempat untuk seseorang yang dalam bidang pariwisata (Rizqy & Roostika, 2023). Pada bidang pariwisata memiliki peranan penting dalam berbagai program-program pembangunan, khususnya di Indonesia yang memiliki aset pariwisata, sehingga perlu diperkuat dan diberdayakan sebagai penopang

perekonomian negara (Hanifah & Pratikawati, 2020). Potensi alam mencakup seluruh fitur dan sumber daya alam yang ada di suatu lokasi. Potensi alam dapat dikembangkan dan diolah. Indonesia merupakan negara berkembang dengan potensi wisata yang beragam. Pembangunan pariwisata memerlukan fungsi pengelolaan yang kreatif dan inovatif berdasarkan perencanaan yang matang, konsistensi, pengukuran, dan evaluasi yang konstruktif (Fitriantono dkk., 2018).

Saat ini, wisata olahraga adalah industri yang kompetitif dengan destinasi yang terus berlomba-lomba menghadirkan acara untuk menarik wisatawan (Stoll et al., 2020). Provinsi Jawa Barat merupakan daerah yang kaya akan potensi budaya. Hal ini terlihat dari banyaknya bentuk kesenian yang pernah ada dan berkembang pada masa lalu. Tak heran jika Jawa Barat memiliki potensi budaya yang kuat dan masih bertahan hingga saat ini. Salah satunya yaitu tempat pusat pencak silat Provinsi Jawa Barat yang berada di Kiara Payung, Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Banyak potensi alam yang telah di eksplorasi oleh pemerintah setempat, pengelola dan masyarakat sebagai sasaran wisata termasuk wisata olahraga. Pusat pencak silat Provinsi Jawa Barat bisa dijadikan salah satu potensi wisata yaitu seperti Kampung Silat yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat daerah maupun luar daerah yang ingin mengetahui dan belajar pencak silat. Dikarenakan Kampung Silat bisa menjadi warisan budaya yang kaya dalam memiliki nilai-nilai penting dalam mempromosikan keanekaragaman dan melindungi identitas budaya ditingkat lokal, nasional, dan internasional. Pentingnya melestarikan dan memahami penelitian Kampung Silat sebagai destinasi wisata olahraga yaitu dapat membantu melestarikan identitas budaya dan bahasa khususnya budaya asli Indonesia, kesejahteraan dalam memberikan manfaat dalam kesehatan dan keterampilan, tempat sebagai pengembangan karakter, dan menjadikan daya tarik dalam wisata, sehingga penelitian ini bisa menjadikan rujukan maupun sebagai tempat penelitian dan pengembangan selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang dijelaskan diatas, dari sekian banyaknya penelitian yang membahas tentang Kampung Silat, masih sedikit penelitian dalam mengkaji mengenai Kampung Silat yang bisa dijadikan potensi sebagai destinasi wisata olahraga. Maka dari itu peneliti membuat pertanyaan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana aspek *Marketability* (pemasaran) dalam pengembangan kampung silat sebagai destinasi wisata olahraga di Jawa Barat?
- 1.2.2 Bagaimana aspek *Sustainability* (keberlanjutan) dalam pengembangan kampung silat sebagai destinasi wisata olahraga di Jawa Barat?
- 1.2.3 Bagaimana aspek *Participatory* (partisipan) dalam pengembangan kampung silat sebagai destinasi wisata olahraga di Jawa Barat?
- 1.2.4 Bagaimana aspek *Disater Mitigation* (mitigasi bencana) dalam pengembangan kampung silat sebagai destinasi wisata olahraga di Jawa Barat?
- 1.2.5 Bagaimana aspek *Culture* (kebudayaan) dalam pengembangan kampung silat sebagai destinasi wisata olahraga di Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pusat pencak silat Jawa Barat yang untuk potensi kampung silat sebagai destinasi wisata olahraga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pariwisata berbasis budaya, meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam industri pariwisata dan olahraga, serta memperkuat identitas budaya dan kearifan lokal ditingkat regional dan internasional. Adapun tujuan secara khusus dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk menganalisis aspek *Marketability* (pemasaran) dalam pengembangan kampung silat sebagai destinasi wisata olahraga di Jawa Barat.
- 1.3.2 Untuk menganalisis aspek *Sustainability* (keberlanjutan) dalam pengembangan kampung silat sebagai destinasi wisata olahraga di Jawa Barat.
- 1.3.3 Untuk menganalisis aspek *Participatory* (partisipan) dalam pengembangan kampung silat sebagai destinasi wisata olahraga di Jawa Barat.
- 1.3.4 Untuk menganalisis aspek *Disaster Mitigation* (mitigasi bencana) dalam pengembangan kampung silat sebagai destinasi wisata olahraga di Jawa Barat.
- 1.3.5 Untuk menganalisis aspek *Culture* (kebudayaan) dalam pengembangan kampung silat sebagai destinasi wisata olahraga di Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Adanya penelitian ini berharap dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian khususnya Pencak Silat dengan menyajikan studi kasus yang unik dan berharga tentang integrasi olahraga, budaya, dan pariwisata.
- 1.4.1.2 Dengan memahami teori-teori yang mendasari akan pertumbuhan pariwisata olahraga, penelitian ini dapat mengoptimalkan potensi kampung silat untuk meningkatkan pendapatan suatu daerah baik itu ekonomi, sosial maupun budaya, mempererat identitas budaya, dan mempromosikan gaya hidup sehat.
- 1.4.1.3 Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut atau pengembangan program pendidikan dan pelatihan terutama di bidang pencak silat, sehingga dapat memperkuat identitas budaya dan warisan lokal, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan dan mempromosikan seni bela diri.
- 1.4.1.4 Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi lokasi pusat pencak silat yang memiliki karakteristik unik dan menarik bagi masyarakat. Sehingga pengembangan fasilitas dan infrastruktur olahraga dan pariwisata untuk kampung silat lebih terarah dan efisien.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat

Adanya penelitian ini berharap dapat membantu untuk mengenali potensi Kampung Silat di Jawa Barat sebagai destinasi wisata olahraga yang menarik bagi masyarakat, pemerintah, wisatawan lokal maupun internasional.

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya melalui pengembangan destinasi wisata berbasis olahraga, seperti kampung silat.

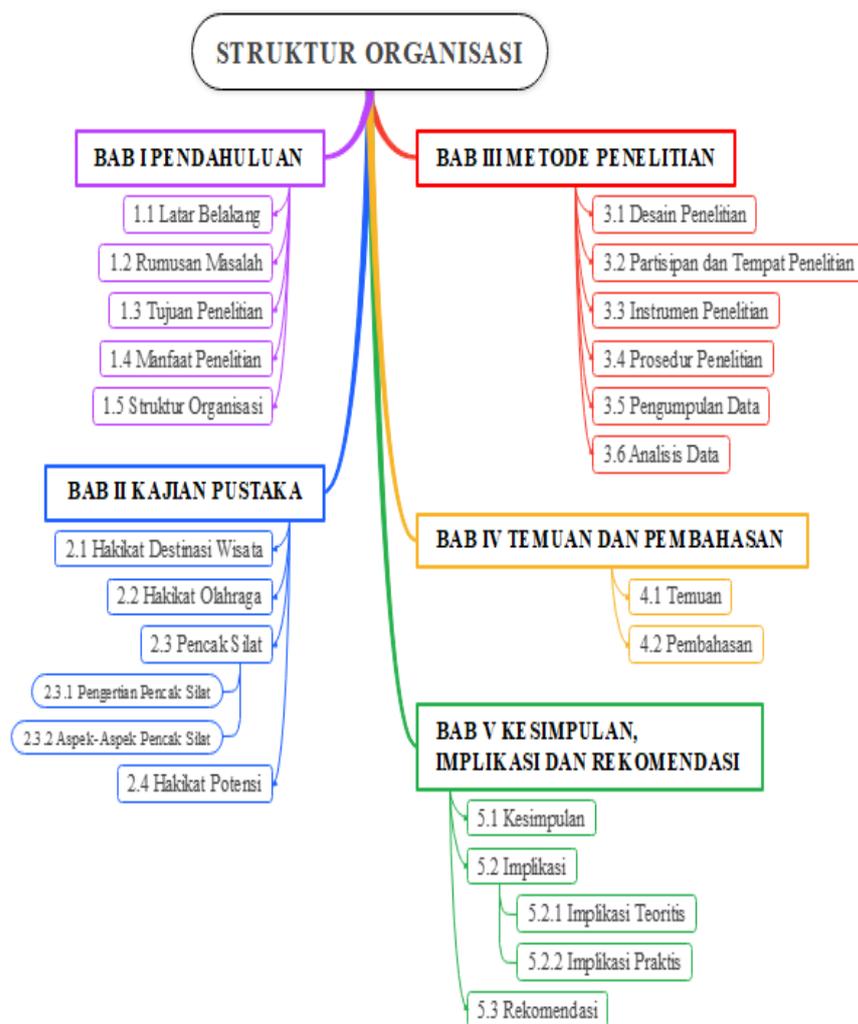
1.4.2.3 Bagi Peneliti Lain

Adanya penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori tentang wisata olahraga secara umum dan

menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang ini agar lebih baik.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada skripsi ini terdiri dari lima bab yang berisikan perincian mengenai penulisan yaitu dimulai dari Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, serta Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Berikut pembahasan yang lebih jelasnya akan dijelaskan dibawah ini.



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi
(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

BAB I Pendahuluan merupakan awalan dalam melakukan penelitian. Diantaranya membahas latar belakang dari sebuah masalah penelitian dan alasan peneliti melakukan penelitian, kemudian rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka berisikan pembahasan dari teori-teori revelan yang menunjang pada penelitian, meliputi Hakikat Destinasi Wisata, Hakikat Olahraga, Hubungan Destinasi Wisata dan Olahraga, Hakikat Pencak Silat, dan Hakikat Potensi serta Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian, menjelaskan dan menjabarkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi Desain Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Pengumpulan dan Analisis Data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bagian ini menjelaskan mengenai temuan dan hasil yang didapatkan atau diperoleh setelah melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian diantaranya yaitu Aspek Pemasaran yang meliputi unsur ekonomi, nilai, peluang, dan keuntungan. Aspek keberlanjutan meliputi unsur potensi, aktivitas, sektor pariwisata, harapan, fasilitas, pencapaian dan pemanfaatan. Aspek partisipatif meliputi respon, komunitas dan sikap. Aspek mitigasi bencana meliputi lokasi, persiapan dan SAPTA PESONA. Aspek Kebudayaan meliputi pengenalan, seni bela diri, dan warisan.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, menjelaskan mengenai penafsiran dan makna dari temuan penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti.